Indonesian Collaboration Journal of Community Services
Volume 1, No. 4, November 2021
https://doi.org/10.53067/icjcs.v1i4

PELATIHAN BISNIS MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA KALANGAN IBU- IBU PKK RW 01 PONDOK LABU

RR Roosita Cindrakasih[1], Cindya Yunita Pratiwi[2], Riastri Novianita[3], Debby Andra Fortuna[4], Vika Yustia[5], Reva Widyanti[6]
[1,2,3]Universitas Bina Sarana Informatika (Lecturer Authors)
[4,5,6] Universitas Bina Sarana Informatika (Student Authors)
Email : roosita.rrc@bsi.ac.id

Abstract

Training for some people is to add skills (ability) to do something. Of course it provides knowledge and experience that is increasing. UBSI and PKK RW.01, Pondok Labu women synergize together to carry out activities that begin with a passion to provide education in terms of the use of social media in this case is Instagram. In the academic world, community-based activities are packaged with the term Community Service. Community involvement is a clear and consistent existence of every university to carry out the Tri Dharma.

The choice of a theme that is adapted to the linear discipline of the UBSI Campus is an absolute must, as a form of professionalism and proportion in doing community service. Business training is the central issue of this training, because many PKK women currently use social media to market the products/services they sell. This is a good form of cooperation, because theory and practice are tried to be combined.

The selection of PKK women in RW 01 Pondok Labu, because many of the mothers here use Instagram to do business even though it is still relatively new in its application. However, this gives a signal that these mothers have a great interest and willingness to learn and do business. This challenge is the priority of our team to make this object a community service which of course is relevant to our academic studies.
Keyword : Community dedication, Social Media, Instagram

Abstrak

Pelatihan bagi sebagian orang ialah untuk menambah *skill* (kemampuan) untuk melakukan sesuatu. Tentu saja memberikan pengetahuan dan juga pengalaman yang semakin bertambah. UBSI dan ibu-ibu PKK RW.01, Pondok Labu bersinergi bersama untuk melakukan kegiatan yang diawali dengan sebuah semangat untuk memberikan edukasi dalam hal pemanfaatan media sosial dalam hal ini ialah Instagram. Dalam dunia akademisi kegiatan bertajuk masyarakat dikemas dengan istilah Pengabdian Masyarakat. Perlibatann masyarakat, merupakan eksistensi yang jelas dan konsisten dari setiap perguruan tinggi untuk melakukan Tri Dharma.

Pemilihan tema yang disesuaikan dengan linear disiplin ilmu dari pihak Kampus UBSI menjadi hal yang mutlak harus ada, sebagai bentuk profesionalitas dan proporsional dalam melakukan pengabdian masyarakat. Pelatihan bisnis menjadi isu sentral dari pelatihan ini, sebab banyak Ibu-ibu PKK saat ini menggunakan media sosial untuk memasarkan produk/jasa yang dijual. Ini menjadi bentuk kerjasama yang apik, sebab antara teori dengan praktek coba digabungkan.

Pemilihan ibu-ibu PKK di RW 01 Pondok Labu, sebab banyak dari Ibu-ibu disini yang memanfaat Instagram untuk melakukan perniagaan walaupun masih tergolong baru dalam penerapannya. Tapi, ini memberikan sinyal bahwa ibu-ibu tersebut memiliki minat dan kemauan yang besar untuk belajar dan berbisnis. Tantangan inilah yang menjadi prioriotas tim kami untuk menjadikan objek ini sebagai pengabdian masyarakat yang tentu saja relevan dengan studi akademisi kami.
Kata kunci : Pengabdian Masyarakat, Media Sosial, Instagram

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia akan informasi dan teknologi semakin berkembang pesat (Suciseptia, 2014).

Salah satu teknologi yang memungkinkan setiap orang dapat mengakses informasi dalam kehidupan sehari-hari adalah internet. Dengan menggunakan internet, masyarakat dari berbagai kalangan usia, gender, kelas sosial, ekonomi dan budaya dapat mengetahui berbagai

Volume 1, No. 4, November 2021, pp. 279-286
https://doi.org/10.53067/icjcs.v1i4.27

perkembangan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka serta dapat berinteraksi satu sama lain tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, yaitu salah satunya dengan memanfaatkan jejaring sosial (Rismayeti, 2011).

Istilah jejaring sosial untuk pertama kalinya dikenalkan oleh Professor J.A Barnes (1954). Jejaring sosial diartikan sebagai sebuah sistem struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individu atau organisasi. Jejaring sosial merupakan sebuah struktur sosial atau tatanan sosial dimana individu ataupun organisasi yang terlibat di dalamnya memiliki hubungan yang spesifik. Dengan adanya jejaring sosial, manusia dengan kesamaan sosialitas dapat saling berhubungan. Berdasarkan pengertian jejaring sosial tersebut ada satu hal yang penting yang harus ada dalam sebuah struktur sosial pada berbagai jaringan sosial, yaitu individu atau organisasi yang saling berhubungan, dan ada tujuan tertentu dalam hubungan tersebut (Joel, 2015).

Jejaring sosial memungkinkan orang- orang dari seluruh dunia untuk berbagi teks, gambar, audio dan informasi melalui video, bahkan menjadi media bagi seorang marketer dalam mempromosikan, membangun image hingga menjual produknya. Jejaring sosial dapat digunakan untuk membangun komunitas bagi para pengguna produk atau layanan dengan tujuan untuk membangun hubungan dan menciptakan komunikasi dua arah, sehingga marketer dapat mendengar dan mengetahui langsung apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan para konsumennya (Gondokusumo, 2016).

Saat ini, Instagram telah menjadi salah satu kategori jejaring sosial yang marak digunakan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk mereka. Hal ini mengingat bahwa pada tahun 2016, pengguna aktif di Instagram telah mencapai 500 juta orang, dengan 95 juta foto atau video yang diunggah setiap harinya (Gondokusumo, 2016).

Faktanya, Instagram juga tidak hanya diminati oleh pria dan wanita yang merupakan para entrepreneur muda, namun juga ibu-ibu rumah tangga yang memiliki passion dalam mengembangkan usaha dari rumah (bisnis rumahan) (Dahlan, 2016).

Ibu-ibu tersebut biasanya akan terpikir untuk membuka usaha sendiri, yang memungkinkan mereka untuk bekerja mendapatkan penghasilan tambahan sambil sekaligus mengurus keluarga. Mereka dapat menjalankan usaha kerajinan tangan, membuka catering, berjualan produk fashion dan alat-alat rumah tangga secara online, event organizer untuk pesta ulang tahun anak, usaha make-up artist, hingga menjadi guru les (Wahyuni, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini, pelaksana ingin mensosialisasikan pemanfaatan jejaring sosial terutama Instagram dalam

mempromosikan barang, dengan sasaran ibu-ibu PKK di Kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur. Dengan pelatihan ini, diharapkan bahwa ibu-ibu PKK yang sebagian besar merupakan ibu-ibu Rumah Tangga dapat lebih familiar dalam menggunakan Instagram, serta dapat memberikan inspirasi kepada ibu-ibu tersebut untuk membangun bisnis/usaha kecil-kecilan secara online.

Adapun rumusan masalah yang ada dalam kegiatan ini, yaitu sebagai berikut:

1) apakah ibu-ibu PKK Pondok Labu, Jakarta Timut telah familiar dalam menggunakan jejaring sosial Instagram dalam kehidupan sehari-hari?;

2) bagaimana teknik dalam memasarkan barang melalui jejaring sosial, bagi ibu-ibu PKK Pondok Labu yang sudah memiliki usaha/bisnis?;

3) apakah kegiatan pelatihan juga dapat memberikan inspirasi mengenai peluang bisnis yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan jejaring sosial, bagi ibu-ibu PKK di Kelurahan Rawamangun yang belum memiliki usaha/bisnis?

Dari permasalahan yang dihadapi oleh warga diling kungan di atas, maka solusi yang bisa kami tawarkan adalah sebagai berikut:

1) Peny luhan secara berkala mengenai pentingnya lancar menggunakan media sosial
2) Pelatihan secara berkala untuk penggunaan dan pengoprasian kemampuan bermedia sosial

Sedangkan tujuan diadakannya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, yaitu: 1) memberikan pengenalan kepada ibu-ibu PKK Pondok Labu tentang jejaring sosial Instagram serta tata cara penggunaannya dalam kehidupan sehari- hari; 2) memberikan bimbingan dan konsultasi mengenai manfaat jejaring sosial Instagram sebagai sarana memasarkan ataupun mempromosikan barang; dan 3) memberikan pengetahuan dan semangat kewirausahaan, sehingga ibu-ibu PKK yang tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) dapat memanfaatkan jejaring sosial Instagram untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini pada dasarnya dilakukan untuk mensosialisasikan penggunaan jejaring sosial Instagram di kalangan ibu-ibu PKK RW 01 JL.H IPIN RT 09/01 Pondok labu jakarta selatan.Tidak hanya itu, kegiatan ini juga berupaya untuk mengarahkan ibu-ibu PKK yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga pada usaha/bisnis *online* yang dapat dilakukan dari rumah. Dengan pelatihan yang berfokus pada tata cara memasarkan barang melalui jejaring sosial, diharapkan bahwa kegiatan ini dapat memberikan inspirasi dan

Volume 1, No. 4, November 2021, pp. 279-286
https://doi.org/10.53067/icjcs.v1i4.27

masukan kepada ibu-ibu untuk berpikir kreatif, baik itu menciptakan sendiri barang yang ingin dipasarkan (eksplorasi diri) maupun mengupayakan peluang untuk menjadi *reseller.*

Adapun kerangka atau tahapan yang dilakukan dalam Pelatihan Penggunaan Jejaring Sosial Instagram dalam Memasarkan Barang pada Ibu-Ibu PKK RW 01 JL.H IPIN RT 09/01 Pondok labu jakarta selatan mencakup analisis kebutuhan, yaitu:

a) masih banyak ibu-ibu PKK yang belum bisa mengoperasionalkan aplikasi jejaring sosial Instagram dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya, ibu-ibu tersebut hanya menggunakan aplikasi seperti Facebook, WhatsApp Messanger maupun Line yang digunakan hanya untuk tujuan berkomunikasi;

b) ada beberapa ibu-ibu PKK yang sudah memiliki usaha/bisnis rumahan, namun mereka masih menjalankan usaha mereka tersebut secara konvensional, dan membutuhkan metode lain (terutama metode memasarkan melalui internet) untuk semakin meningkatkan daya saing usahanya;

c) ibu-ibu PKK yang mengalami kondisi di atas (poin b) sangat membutuhkan pengetahuan mengenai tata cara pemanfaatan jejaring sosial Instagram untuk mendukung bisnis, misalnya dalam membuat bio/profil *account* Instagram mereka (*home*), mem-*posting* foto dan menulis *caption* yang menarik bagi barang yang ingin dijual, merespon dan berinteraksi dengan calon konsumen melalui *photo comments* dan *direct message,* dan sebagainya.

Tahapan yang kedua merupakan rancangan instruksional dengan mempertimbangkan aspek isi materi program pelatihan yang dibuat relevan dengan kebutuhan peserta. Sesuai dengan analisis kebutuhan yang telah dijelaskan sebelumnya, tim pelaksana melakukan pemetaan materi, yang dibagi menjadi:

a) materi yang berisi tentang tata cara pembuatan account Instagram; dan

b) pemanfaatan Instagram dalam mempromosikan dan menjual barang.

Tahapan yang terakhir merupakan tahap pengembangan yang berupaya membangun pelatihan dengan tidak hanya mempresentasikan tahapan-tahapan dalam pembuatan account Instagram maupun metode-metode yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan Instagram untuk kepentingan bisnis. Tim pelaksana berusaha mendatangkan narasumber yang merupakan seorang entrepreneur muda yang telah sukses dalam menjalankan bisnis melalui jejaring sosial Instagram. Tim pelaksana berharap bahwa ibu-ibu PKK tidak sekedar mendengarkan materi saja selama pelatihan, namun juga dapat langsung berkonsultasi dan memetik pelajaran dari sharing pengalaman yang dikemukakan oleh narasumber.

Pemecahan masalah dilakukan dalam berbagai tahapan, yang meliputi: a) melakukan koordinasi dengan Kantor Kelurahan dan PKK RW 01 JL.H IPIN RT 09/01 Pondok Labu

Jakarta Selatan., guna menganalisis kebutuhan dan memastikan kemungkinan tim pelaksana untuk mengadakan kegiatan bersama-sama dengan ibu-ibu PKK, sekaligus menentukan waktu dan lamanya pelaksanaan kegiatan; b) melakukan identifikasi dan recruitment peserta; dan c) mempersiapkan materi Pengabdian Masyarakat

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai dalam PKM Pemanfaatan Media Sosial Instagram pada PKK RW 01 JL. H IPIN RT 09/01 Pondok Labu Jakarta Selatan adalah :

1. Melakukana kegiatan survey yang dilanjutkan dengan koordinasi dengan pengurus dan Anggota PKK RW 01 JL.H IPIN RT 09/01 Pondok Labu Jakarta Selatan
   Pertama-tama dilakukan pemetaan masalah , yang kemudian diketahui bahwa sebagian besar anggota PKK RW 01 JL.H IPIN RT 09/01 Pondok Labu Jakarta Selatan tidak mahir menggunakan media sosial Instagram. Dari pemetaan masalah tersebut mengerucut pada kurang terpaparnya informasi mengenai media sosoal instagram yang saat ini banyak digunakan dalam melakukan pemasaran. Media sosial yang pernah digunakan selama ini adalah facebook dan whatsapp.
2. Dari 27 Anggota 7 orang anggota sudah menggunakan instagram, namun kurang maksimal dalam menggunakan instagram, tidak kontinyu menginformasikan kegiatan PKK. Selebihnya belum menggunakan media sosial instagram, karena tidak tahu cara penggunaannya.

Gambar 1. Pembukaan Acara Pengabdian Masyarakat Oleh Ketua PKK RW.01, Pondok Labu, Jakarta Selatan

Volume 1, No. 4, November 2021, pp. 279-286
https://doi.org/10.53067/icjcs.v1i4.27

Gambar 2. Sambutan Acara Pengabdan Masyarakay Oleh Kepala Kampus UBSI

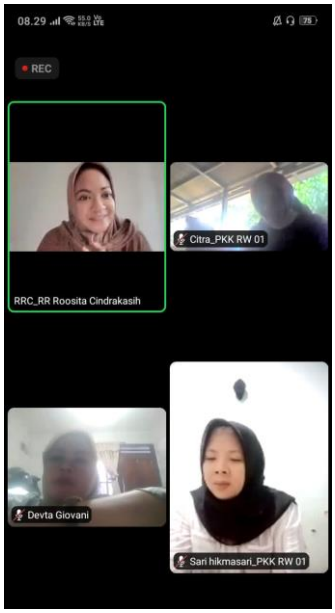

Gambar 3. Pembukaan Materi Pengabdian Masyarakat oleh Ketua Kelompok Dosen

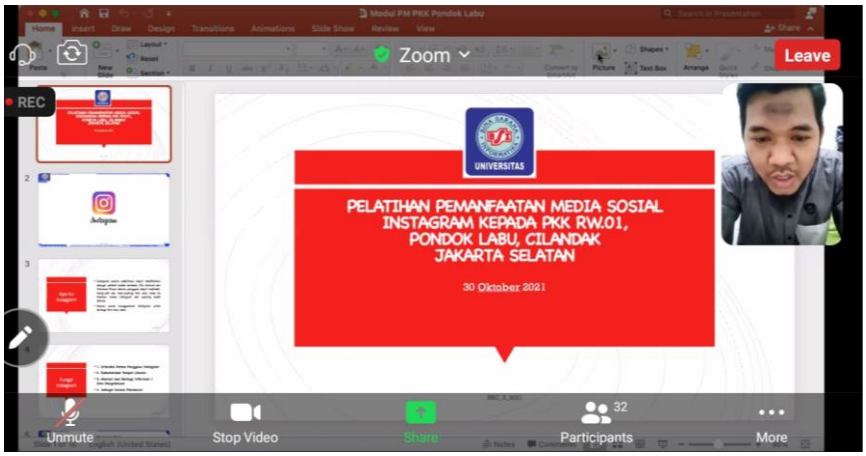

Gambar 4. Pemberian Materi Pengabdian Masyarakat oleh salah satu dosen UBSI

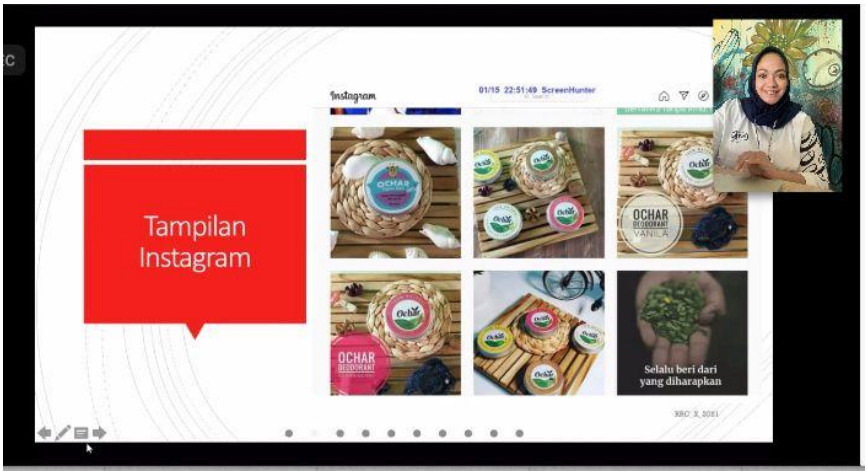

Gambar 5. Pemberian Materi Pengabdian Masyarakat tentang contoh- contoh penggunaan Instagram

Dalam kegiatan PKM Pemanfaatan media sosial instagram PKK RW.09/RT.01, Pondok Labu, Jakarta Selatan ini, tim abdimas melakukan pemantauan kepada peserta dan melakukan wawancara mengenai pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang diberikan serta pemanfaatan media sosial instagram.

Secara umum dari 25 peseta mengatakan kegiatan ini bermanfaat, dan merasa memperoleh informasi baru dan membantu dalam meinfokan semua kegiatan PKK serta dengan Instagram mereka dapat memasarkan produk hasil dari kerajinan tangan mereka. Materi yang diberikan merupakan materi yang sangat dibutuhkan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini, pelibatan masyarakat merupakan hal yang mutlak harus ada. Pihak kampus yang berorientasi dengan teori sedangkan masyarakat lah yang melakukan praktek lapangan. Pelatihan ini memberikan sebuah *open minded* bagi para peserta untuk terus mengembangkan apa yang telah dijalankan selama ini.

Tujuan diadakannya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, yaitu: 1) memberikan pengenalan kepada ibu-ibu PKK Pondok Labu tentang jejaring sosial Instagram serta tata cara penggunaannya dalam kehidupan sehari- hari; 2) memberikan bimbingan dan konsultasi mengenai manfaat jejaring sosial Instagram sebagai sarana memasarkan ataupun mempromosikan barang; dan 3) memberikan pengetahuan dan semangat kewirausahaan, sehingga ibu-ibu PKK yang tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) dapat memanfaatkan jejaring sosial Instagram untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Pemanfaatan media sosial Instagram bagi kalangan ibu-ibu PKK selain untuk menginformasikan kegiatan juga dapat memudahkan dalam memasarkan produk dan jasa hasil kegiatan Ibu- Ibu PKK RW.01, Pondok Labu Jakarta Selatan.

Volume 1, No. 4, November 2021, pp. 279-286
https://doi.org/10.53067/icjcs.v1i4.27

DAFTAR PUSTAKA

Alyusi, S. D. (2016). Media Sosial: Interaksi, Identifikasi, dan Modal Sosial. Jakarta:

Atmoko, Bambang Dwi, (2012), *Instagram Handbook*, Jakarta: Media Kita.

Bungin, B. (2012). Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya). Jakarta: Kencana.

Dr. Rulli Nasrullah, M. (2017). Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Effendy, O. U. (2009). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Fiske, J. (2014). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hermawan, Agus, (2012), *Komunikasi Pemasaran*, Malang: Erlangga.

Kencana. Ardianto**, E**. (2009). Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi. Bandung:

Simbiosa Rekatama Media. Baran, S. J. (2012). Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya. Jakarta: Erlangga.